

Determinan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Sajida Miftah¹, Arsita², Farah Rizkidina³, Asnidar⁴, Ahmad Ridha⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Kota Langsa-Aceh

Email: tajidaksp@gmail.com ¹ sitasuri22@gmail.com ² Farahrizkidina@gmail.com ⁴ asnidar@unsam.ac.id ⁴ ahmad.ridha@unsam.ac.id ⁵

Abstract: North Sumatra Province consists of 25 districts, 8 cities, 325 sub-districts and 5456 sub-districts/villages. The poverty rate is still high in several districts, which in 2006-2022 still have poverty rates above the average poverty rate. Poverty is a serious problem because it is related to human welfare. Therefore, further research is needed regarding the factors that influence poverty. The aim of this research is to determine the effect of economic growth, unemployment, the Human Development Index and the Gini index on poverty levels in the province of North Sumatra. This data analysis uses secondary data via the Central Statistics Agency website with the help of Eviews 12 in 25 districts of North Sumatra province in 2006-2022. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis.

Key words: economic growth, unemployment, human development index (HDI), Gini index and poverty.

Abstrak: Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 25 kabupaten, 8 kota, 325 kecamatan dan 5456 kelurahan/desa. Tingkat kemiskinan masih tinggi di beberapa kabupaten yang mana pada tahun 2006-2022 masih memiliki tingkat kemiskinan diatas rata-rata tingkat kemiskinan. Kemiskinan menjadi permasalahan yang serius karena berkaitan dengan kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan indeks gini terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara. Analisis data ini menggunakan data sekunder melalui *website* Badan Pusat Statistik dengan bantuan Eviews 12 di 25 kabupaten provinsi Sumatera Utara tahun 2006-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, pengangguran, indeks pembangunan manusia (ipm), indeks gini dan kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah keadaan saat seseorang tidak berharta, berpenghasilan rendah, dan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal hidup yang layak, seperti sandang, pangan, papan, pelayanan, pendidikan, kesehatan, pelayanan air bersih, dan sanitasi (Dwijowijoto, 2004). Menurut Sharp dalam Kuncoro (2001), ada tiga faktor penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya terbatas dan berkualitas rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah dan juga berarti upahnya rendah. Penyebab kualitas sumber daya manusia yang rendah adalah tingkat pendidikan yang rendah, nasib yang

kurang beruntung, diskriminasi, atau keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul karena perbedaan akses dan modal.

Salah satu upaya menurunkan kemiskinan adalah pembangunan ekonomi yang dicerminkan oleh indikator pertumbuhan ekonomi. Penurunan kemiskinan ini dicapai melalui pertumbuhan ekonomi dan redistribusi pendapatan (Kakwani dan Son, 2003). Teori *trickledown effect* yang dikemukakan oleh Arthur Lewis (1954) dan dikembangkan oleh Ranis dan Fei (1968) menjelaskan bahwa kemajuan yang diperoleh masyarakat akan menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi lainnya. Pertumbuhan ekonomi akan diikuti aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya, sehingga tercipta distribusi hasil pertumbuhan ekonomi yang merata.

Kemiskinan juga merupakan dinamika sosial ekonomi yang digambarkan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi pemerataan (Todaro Smith, 2009). Untuk mengurangi kemiskinan pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*), sedangkan efektivitasnya dalam mengurangi kemiskinan adalah syarat kecukupan (*sufficient condition*) (Siregar, 2006). Pengurangan kemiskinan ditentukan besarnya kapasitas yang diiringi pemerataan setiap golongan pendapatan utamanya penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi dipastikan di wilayah kantong-kantong kemiskinan. Di sisi lain kemiskinan disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berdampak pada rendahnya aksesibilitas pada hal-hal yang menunjang kehidupan yang layak. Dengan aksesibilitas yang terbatas berakibat turunnya produktivitas dan diikuti rendahnya pendapatan (Amartya Sen, 1987). Rendahnya pendapatan inilah yang menjadi awal mula kemiskinan. Peran pemerintah baik pusat maupun daerah dalam mengejar pertumbuhan ekonomi harus diiringi upaya intensif pemerataan distribusi pendapatan serta pembangunan manusia. Pembangunan harus berdimensi spasial tidak hanya sektoral serta lokasi geografis aktivitas ekonomi (Fitri N dan Zakaria J, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), nilai PDRB akan memberikan suatu gambaran bagaimana daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah.

Menurut (Kairupan 2013), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan. Menurut Sadono Sukirno dalam (Sitindaon,2013), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.

Faktor kependudukan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan memperluas pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah.

Adapun penyebab lain yang menimbulkan pengangguran adalah orang yang dengan sengaja menganggur karena ingin mencari pekerjaan lain yang lebih baik (Sukirno, 2012). Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang serius di Indonesia karena dampak dari adanya pengangguran akan menimbulkan masalah sosial. Pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Baik negara berkembang maupun negara maju, pengangguran merupakan suatu keadaan yang keberadaannya tidak bias terelakkan. Pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan sebab pengangguran sangat berpengaruh terhadap terjadinya masalah kerawanan berbagai tindak kriminal,gejolak social,politik dan kemiskinan. (Amalia,2012).

Dilihat dari segi ekonomi, adanya pengangguran menyebabkan kemakmuran masyarakat menjadi berkurang (suyuthi,1989 : 139). Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya,pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan,atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak munggiin mendapat pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS,2010).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah penunjuk asimilasi dalam mengukur sejauh mana pencapaian kualitas hidup manusia. Menurut (wardana,2016) bahwa IPM adalah suatu

ukuran dari tingkat harapan hidup atau umur panjang, pendidikan dan juga kehidupan yang layak. Pembangunan manusia sudah sepatutnya dinilai dan dimengerti dari sudut pandang manusianya tidak hanya dari sudut pandang pertumbuhan ekonominya. Ipm mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup,

Indeks Pembangunan Manusia yang sering juga dikenal dengan sebutan human development indeks (HDI). Adalah indicator yang digunakan untuk mengukur satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. Menurut Mudrajad bahwa IPM bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indicator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Salah satu masalah social ekonomi yang dihadapi disetiap daerah adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi di sebagian besar negara sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Keadaan ini mengakibatkan penurunan kualitas sumber daya manusia, yang berujung pada penurunan produktivitas dan pendapatan. Menurut Sharp dalam Kuncono (2001), ada tiga factor penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi, pertama kemiskinan muncul karena ketidaksamaanya pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya terbatas dan berkualitas rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah dan juga berarti upahnya rendah. Penyebab kualitas sumber daya manusia yang rendah adalah tingkat pendidikan yang rendah, nasib yang kurang beruntung, diskriminasi, atau keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul karena perbedaan akses dan modal. Factor lainnya yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah gini rasio. Gini rasio adalah alat untuk mengukur derajat ketidakmerataan distribusi penduduk didasarkan pada kurva Lorenz. Indeks Rasio Gini sebagai ketimpangan pendapatan juga merupakan bagian dari ekonomi, dimana Indeks Rasio Gini digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur ketimpangan pendapatan. Menurut BPS selain digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh koefisien gini bernilai 0 sampai 1. Apabila koefisien gini bernilai 0 berarti pemerataan sempurna, sedangkan apabila bernilai 1 berarti ketimpangan sempurna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena serta hubungannya (wahidmurni,2017). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data teamseries periode waktu 2006-2022 yang didapatkan melalui *webside* Badan Pusat Statistik(BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data pada penelitian ini juga diperoleh dari publikasi ilmiah berupa jurnal dan penelitian lain yang masi berkaitan.

Teknik analisis pakai peneliti adalah analisis regresi linier berganda,dengan model *ordinary least square* (OLS), yaitu metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan atau eror kuadrat. Bentuk umum regresi linier berganda dapat ditampilkan sebagai berikut (nicerowi,2005).

$$y = \beta_0m + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3+ \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Kemiskinan

X1= Pertumbuhan ekonomi

X2= Pengangguran terbuka

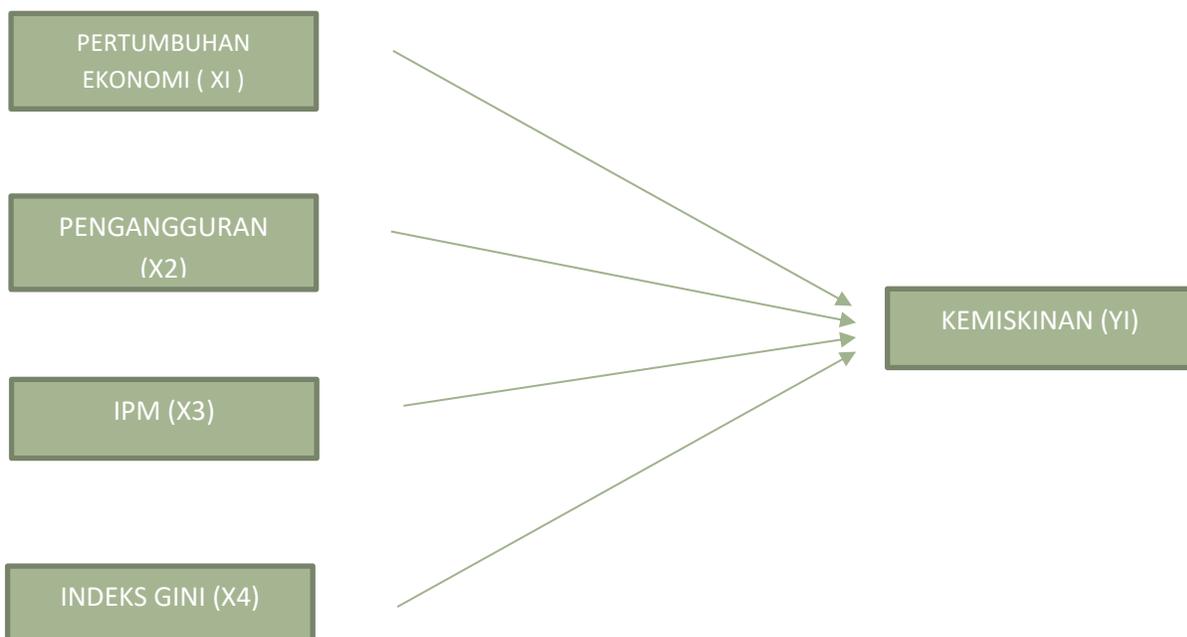
X3= indeks pembangunan manusia(IPM)

X4=Indeks gini

β_0 = Konstanta (nilai Y jika X1,X2,X3,X4 = 0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penutupan)

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari variable independen terhadap variable dependen,sehingga dapat ditentukan kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia (IPM), dan indeks gini terhadap kemiskinan di provinsi Aceh dapat dilihat dari hasil regresi linear berganda yang pengolahannya dibantu dengan menggunakan aplikasi eviews 10 dengan hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/27/23 Time: 11:23
 Sample: 2006 2022
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.151335	5.974582	1.029584	0.3235
X1	0.340831	0.079481	4.288233	0.0011
X2	0.977591	0.100702	9.707782	0.0000
X3	-0.112303	0.081972	-1.370007	0.1958
X4	12.50075	13.55981	0.921897	0.3747
R-squared	0.934354	Mean dependent var		10.67471
Adjusted R-squared	0.912473	S.D. dependent var		1.896870
S.E. of regression	0.561189	Akaike info criterion		1.922412
Sum squared resid	3.779203	Schwarz criterion		2.167475
Log likelihood	-11.34050	Hannan-Quinn criter.		1.946772
F-statistic	42.69997	Durbin-Watson stat		1.289358
Prob(F-statistic)	0.000001			

Berdasarkan analisis diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y: 6,1513 + 0,3408 x_1 + 0,9775x_2 - 0,1312x_3 + 12,500x_4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 6,1513 menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi ,pengangguran terbuka ,IPM,dan indeks gini tetap maka kemiskinan Provinsi Sumatera utara sebesar 6,1513
2. Nilai unstandardized coefficients β_1 sebesar 0,3408 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kemiskinan Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar dengan asumsi ketimpangan pendapatan tetap (ceteris paribus).
3. Nilai unstandardized coefficients β_2 sebesar 0,9775 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pengangguran terbuka sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kemiskinan

Provinsi Sumatera menurun sebesar dengan asumsi ketimpangan pendapatan tetap (ceteris paribus).

4. Nilai unstandardized coefficients β_3 sebesar $-0,1312$ menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan IPM sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kemiskinan Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar dengan asumsi ketimpangan pendapatan tetap (ceteris paribus).
5. Nilai unstandardized coefficients β_4 sebesar $12,500$ menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Indeks gini sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kemiskinan Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar dengan asumsi ketimpangan pendapatan tetap (ceteris paribus).
6. Koefisien R-square dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.9343 atau 93.43% artinya variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, IPM, dan indeks gini mempengaruhi kemiskinan 93.43%

Uji parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dari variable bebas dan variable terikat.

a. Pertumbuhan ekonomi

nilai t hitung pertumbuhan ekonomi pengaruh kemiskinan diprovinsi sumatera utara sebesar dengan $4,288$ probability .karena nilai t hitung probability $0.001 < 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan diprovinsi Sumatera Utara.

b. Pengangguran Terbuka

nilai t hitung pengangguran terbuka pengaruh kemiskinan diprovinsi sumatera utara sebesar $9,707$ dengan probability $0,000$. karena nilai t hitung probability $0,000 < 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa berpengaruh signifikan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan diprovinsi Sumatera Utara.

c. indeks pembangunan manusia (IPM)

nilai t hitung indeks pembangunan manusia (IPM) pengaruh kemiskinan diprovinsi sumatera utara sebesar $-1,370$ dengan probability $0,195$. karena nilai t hitung probability $0,195 > 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa berpengaruh tidak signifikan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan diprovinsi Sumatera Utara

d. indeks gini

nilai t hitung indeks gini pengaruh kemiskinan di provinsi Sumatera Utara sebesar 0,921 dengan probability 0,8653. karena nilai t hitung probability $0,374 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh tidak signifikan indeks gini terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Utara.

Uji Simultan (uji F)

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji simultan atau uji f maka secara simultan variable pertumbuhan ekonomi, pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks gini terhadap variable kemiskinan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable-variable secara bersama-sama mempengaruhi variable independen atau tidak. Nilai f tabel dengan derajat signifikan 5% dengan probabilitas F statistiknya sebesar $0,000001 < 0,005$, yang artinya H_0 ditolak variable independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, IPM, dan Indeks Gini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu kemiskinan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian diketahui nilai R-squared sebesar 0,934354 sehingga nilai koefisien determinasi sebesar 93,4354% maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran, IPM, dan indeks gini mempengaruhi kemiskinan sebesar 93,4354% dan sisanya sebesar 6,5645% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan program eviews 12 dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan variable kemiskinan menunjukkan koefisien sebesar 0,3408 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kemiskinan Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar dengan asumsi ketimpangan pendapatan tetap (ceteris paribus). Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan upaya pemerataan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Hal ini sejalan dengan studi Bregtorm (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kekuatan dominan dalam mengurangi tingkat kemiskinan namun kebijakan pengurangan ketimpangan memiliki potensi lebih besar. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan juga sejalan dengan penelitian Vania GS dkk (2021) serta penelitian Ari Kristin dan Sulia Sukmawati (2018). Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan

pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan adalah terkait dengan sifat sector yang bertumbuh. setiap lapangan usaha perekonomian memiliki khasan tersendiri. Lapangan usaha yang padat modal dan tinggi pemanfaatan teknologi cenderung tidak berdampak pada kemiskinan dibandingkan lapangan usaha padat karya, Loayza dan Raddatz (2010) yang melakukan penelitian terhadap 55 negara berkembang menyebutkan bahwa pertumbuhan sector yang mengandalkan tenaga kerja tidak terampil efektif mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan

Variabel sebesar 0,9775 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pengangguran terbuka sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kemiskinan Provinsi Sumatera menurun sebesar dengan asumsi ketimpangan pendapatan tetap (cateries paribus). . sebagaimana dikemukakan oleh Suripto (2020), khususnya pembangunan sangat berdampak pada kemiskinan di D.I. Yogyakarta, mengingat perkembangan tersebut terdiri dari empat golongan yang menganggur namun belum siap untuk mengatasi permasalahan mereka, karena tidak semua pengangguran umumnya miskin, karena kelompok pengangguran terbuka tertentu membutuhkan. di area santai, dan di bagian lain dari area itu sendiri ada juga pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 dalam seminggu. Pandangan Lincoln Arsyad dalam Suripto (2020) juga membangun pandangan ini, lebih spesifiknya tidak tepat untuk mengharapkan orang yang tidak bekerja itu miskin dan orang yang bekerja seharian itu kaya. Ini karena mereka yang bekerja mungkin tidak bekerja dengan sengaja karena mereka mencari posisi yang lebih baik yang sesuai dengan level, dan ada berbagai aset untuk membantu menangani masalah keuangan, khususnya menolak posisi yang mereka lihat.

Pengaruh IPM terhadap kemiskinan

Variabel IPM sebesar $-0,1312$ menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan IPM sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kemiskinan Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar dengan asumsi ketimpangan pendapatan tetap (cateries paribus). Semakin tinggi capaian IPM akan diiringi oleh penurunan tingkat kemiskinan. Mengacu pada teori lingkaran setan kemiskinan (vicious circle of poverty), bahwa usaha memutus lingkaran kemiskinan dilakukan pada sebagian atau seluruh siklusnya. Di antara siklus tersebut adalah produktivitas dan pendapatan. Kualitas penduduk yang sehat, mengenyam pendidikan yang cukup dan kebijakan ekonomi yang pro penduduk miskin akan membuka peluang kesempatan untuk meningkatkan produktivitas guna memperoleh pendapatan yang layak. Penelitian Iqbal Firmani dan M Tsanial Alif (2021) pada lingkup global 7 negara OKI menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan efektif dilakukan

melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tiga pendekatan penghitungan IPM yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi adalah indikator yang mewakili upaya penurunan tingkat kemiskinan multidimensi. Pembangunan sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan kapabilitas potensi sehingga memperluas ruang pilihan dalam berkehidupan yang layak

Pengaruh Indeks gini terhadap kemiskinan

Variable indeks gini sebesar 12,500 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Indeks gini sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kemiskinan Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar dengan asumsi ketimpangan pendapatan tetap (*ceteris paribus*). Hasil ini sejalan dengan banyak penelitian lain seperti Ari Muliarta Ginting (2010), serta Dewanti dan Setiawan (2019). Kesimpulan sedikit berbeda dikemukakan oleh penelitian Fatimah dan Suhariyanto (2019) bahwa korelasi antara rasio gini dan kemiskinan tidak selalu linier dan tergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Ketika tingkat pertumbuhan ekonomi rendah, korelasi antara rasio gini dan kemiskinan cenderung positif. Fenomena ini berarti semakin tinggi ketimpangan pendapatan, semakin tinggi juga tingkat kemiskinan. Namun, pada tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi korelasi antara rasio gini dan kemiskinan cenderung negatif. Hal ini bermakna semakin tinggi ketimpangan pendapatan maka semakin rendah tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran terbuka, Indeks pembangunan manusia (IPM), Indeks gini terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara

Uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel bebas pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks gini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sebagai permasalahan yang kompleks dan multidimensional, kemiskinan tidak bisa diselesaikan dari sisi ekonomi semata. Meski pertumbuhan ekonomi tidak berdampak langsung terhadap tingkat kemiskinan, akan tetapi membawa pengaruh tidak langsung melalui tingkat pengangguran. Ini bermakna bahwa kebijakan pertumbuhan ekonomi harus berdampak pada perluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia (IPM) dan indeks gini terhadap kemiskinan di Sumatera Utara ditahun 2010-2020 maka penulis dapat memberikan kesimpulan dari uji coba dapat menggunakan regresi linier berganda dan uji parsial t berikut hasil dari uji yang dilakukan :

- 1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2006-2022 berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan.
- 2) Variabel Pengangguran Terbuka terhadap variabel kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2006-2022 berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan.
- 3) Variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2006-2022 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan
- 4) Variable Indeks Gini terhadap variabel kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2006-2022 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Hal yang dapat peneliti disarankan terkait dengan kajian ini adalah diantaranya diperlukan dalam penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengungkapkan,manambah, dan melengkapi apa saja factor factor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan khususnya dalam Indonesia yang lingkaran kemiskinannya masih berlanjut sampai dengan tahun ini, dan meneliti dengan waktu rentang yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- September 2022,Neneng Oktaviani syakira Putri Rengganis Deris Desmawan.*PENGARUH KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DIPROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2017-2021*.jurnal ekonomi
- Sri Endang Suciaty,Sophia Nur,*ANALISA INDEKS GINI KOTA MALANG*.jurnal pangripta
- 2011,Prima Sukmaraga,*ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,PDRB PER KAPITA,DAN JUMLAH PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAWA TENGAH*.skripsi
- Muhamad Azis Maulana, Aan Julia. *Pengaruh indeks pendidikan,gini rasio,jumlah penduduk,dan pendapatan perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019*.Jurnal
- Farathika Putri Utami. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*.Jurnal

- Aini Rizqa Apriliani , Safrida , Fajri. *Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Aceh*.Jurnal
- Reki Ardian , Yulmardi, Adi Bhakti,Agustus 2021. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi*.Jurnal
- 2019,Mutia Sari. *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN INDEKS RASIO GINI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH*.Skripsi
- November 2021, Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur*.jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis.
- Darma Endrawati, Syamsu Nujum , Abbas Selong. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia 2017-2022*.jurnal
- Yunus Permana Hasiholan Simarmataa , Murbanto Sinaga. *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*.jurnal
- 2022,Abi pratama. *ANALISIS PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015- 2020*.Skripsi